

**STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF
DI MASJID PITI ANDRE AL-HIKMAH
WLAHAR KULON, PATIKRAJA, BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Imam Lathiffuddin
NIM: 1717661007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 255/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Imam Lathiffuddin
NIM : 1717661007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembinaan Muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **14 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Imam Lathiffuddin
NIM : 1717661007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Pembinaan Muallaf di Masjid PITI Andre Al-
Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 197307171999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : **IMAM LATHIFFUDDIN**
NIM : **1717661007**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF DI MASJID PITI
ANDRE AL-HIKMAH WLAHAR KULON, PATIKRAJA,
BANYUMAS**

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah M. Ag.
NIP.197411162003121001
Tanggal: 26 Oktober 2021

Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A.
NIP.197307171999031001
Tanggal: 26 Oktober 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Strategi Pembinaan Muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

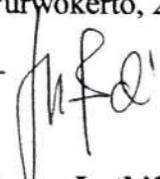
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Purwokerto, 26 Oktober 2021


Imam Lathiffuddin

**STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF
DI MASJID PITI ANDRE AL-HIKMAH
WLAHAR KULON, PATIKRAJA, BANYUMAS**

Imam Lathiffuddin

email: katakatapena@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi pembinaan muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas. Adapun permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi pembinaan muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas. Tidak mudah menjadi seorang muallaf, karena mereka harus bisa mempertahankan status agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi pembinaan muallaf yang diterapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah, dilakukan melalui tradisi-tradisi, baik tradisi khas Tionghoa maupun tradisi khas keislaman. Tradisi Tionghoa yang diterapkan diantaranya adalah perayaan tahun baru imlek dan *cap go meh*. Sedangkan tradisi keislaman yang rutin dilaksanakan sebagai salah satu strategi dalam membina para muallaf diantaranya adalah peringatan *halal bi halal*, ziarah kubur dan peringatan isra' mi'raj. Kemudian selain melalui tradisi juga melalui pengajian rutin, kunjungan ke rumah muallaf, pembinaan membaca Al-Qur'an, serta memberikan keteladanan saling tolong-menolong dan peduli dengan sesama.

Kata kunci: strategi, pembinaan, muallaf, Masjid PITI Andre Al-Hikmah, Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas

**STRATEGY FOR FOSTERING CONVERTS TO ISLAM
AT THE PITI ANDRE AL-HIKMAH'S MOSQUE
WLAHAR KULON, PATIKRAJA, BANYUMAS**

Imam Lathiffuddin

email: katakatapena@gmail.com

**Study Program of Islamic Religious Education
The Graduate Program of Purwokerto State Islamic Institute**

ABSTRACT

This study discusses the strategy of fostering converts to Islam at the PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon Mosque, Patikraja, Banyumas. The problem of this research is how the strategy of fostering converts to Islam at the PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon Mosque, Patikraja, Banyumas. It is not easy to become a convert, because they must be able to maintain the status of the Islamic religion. The purpose of this study was to find out more about how the converts' coaching strategy was applied.

The research method used in this research is descriptive analysis method with a qualitative research approach. This type of research is categorized as field research. Data collection was obtained through interviews, observation, and documentation. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the strategy for fostering converts to Islam at the PITI Andre Al-Hikmah Mosque is carried out through traditions, both Chinese traditions and Islamic traditions. The Chinese traditions that are applied include the celebration of the Chinese New Year and the stamp go meh. Meanwhile, Islamic traditions that are routinely implemented as a strategy in fostering converts include halal bi halal warnings, grave pilgrimages and isra 'mi'raj commemorations. Then apart from tradition, it is also through regular recitations, visits to converts' homes, coaching to read the Qur'an, and providing examples of mutual help and care for others.

Keyword: strategy, fostering, converts, PITI Andre Al-Hikmah mosque, Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Żal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	şad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

1	<u> </u>	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	<u> </u>	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فروود	ditulis	<i>Furūd</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. *Ta' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

E. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta'addida</i> <i>h</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah*

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

PERSEMBAHAN

Dengan untaian rasya syukur, rendah hati dan perasaan bahagia,
karya ini penulis dedikasikan kepada:

Ibu Bapak yang selalu berjuang dan berkorban agar penulis dalam menapaki
kehidupan ini selalu dalam rido-Nya

Guru-guruku yang selalu sabar mendidik dan menginspirasi perjalanan hidupku

Kakek dan Adik-adikku, yang senantiasa mendoakan, mensupport.

Almh. Rusmiyati, Sukini, Sri Sumarni dan Alm. Sutarwo, semoga karya ini
menjadi bagian dari amal jariyah yang dapat menemani di sisi-Nya,

Dr. Suparjo, M.A., sebagai pembimbing di kampus, yang sabar mendidik dan
membimbing

Teman-teman dan sahabat-sahabatku,
yang selalu menasihati dan memotivasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Swt, shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW. pembawa risalah kebenaran, semoga tercurah juga kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang setia. Amiin

Alhamdulillah, karya sederhana yang berjudul “Strategi Pembinaan Muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas”, telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

Lahirnya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak sehingga melengkapi selesainya tesis ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri ,sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof.Dr.Sunhaji Direktur Pascasarjana Prof.KH.Saifudin Zuhri.
3. Dr.M,Misbah,M.Ag, Ka-Prodi PAI yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Suparjo, M.A. yang telah menjadi Dosen Pembimbing yang sangat sabar.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
5. Pak Gunawan Santosa, Pak Sofian Ibrahim, KH. Mukhtoril yang sudah ikhlas membagikan ilmu dan pengalamannya kepada kami
6. Teman-teman seperjuangan, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.
8. Seluruh keluarga peneliti yang telah memeberikan doa, semangat dan dorongan moril hingga tesis ini selesai.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

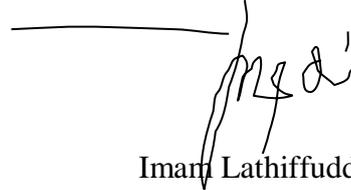
Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat imbalan pahala yang berlipat dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi praktisi pendidikan yang membutuhkannya.

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iman Lathiffuddin', written over a horizontal line.

Iman Lathiffuddin

NIM. 1717661007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KONSEP STRATEGI PEMBINAAN MUALLAF	
A. Konsep Umum Sikap Keberagamaan	
1. Definisi Sikap Keberagamaan	17
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan	22
B. Konsep Umum Muallaf	
1. Definisi Muallaf	26
2. Tujuan Pendidikan Islam bagi Muallaf	29
3. Konversi Agama dan Prosesnya	32
4. Faktor yang Mempengaruhi Koversi Agama	36

5.	Konflik Pasca Konversi	38
C.	Konsep Muslim Tionghoa di Indonesia	
1.	Sejarah Muslim Tionghoa di Indonesia	40
2.	Identitas dan Motivasi Keislaman Etnis Tionghoa ...	41
3.	Tantangan Etnis Tionghoa Muslim	44
4.	Dinamika Kehidupan Keturunan Tionghoa Muslim ..	45
5.	Tradisi Pengamalan Keagamaan Tionghoa Muslim ..	47
6.	Perkembangan Tionghoa Muslim di Banyumas	49
D.	Konsep Strategi Pembinaan	
1.	Pengertian dan Langkah-Langkah Strategi	50
2.	Pengertian dan Langkah-Langkah Pembinaan	56
3.	Metode Pembinaan	58
4.	Program Pembinaan	64
5.	Metode Pembinaan bagi Muallaf	66
6.	Pembinaan Islam Non Formal	68
7.	Materi Pendidikan untuk Muallaf	70
 BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	73
B.	Sumber Data (Tempat, Waktu dan Objek Penelitian)	74
C.	Teknik Pengumpulan Data	75
D.	Teknik Analisis Data	77
 BAB IV : HASIL PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum	
1.	Profil Desa Wlahar Kulon	80
2.	Profil PITI Banyumas	83
B.	Strategi Pembinaan Muallaf	
1.	Strategi Pembinaan Muallaf Tionghoa melalui Tradisi	87
2.	Strategi Pembinaan Muallaf Tionghoa melalui Program Pendidikan Agama Islam	91

3. Peran Pembinaan terhadap Muallaf	96
4. Hambatan dalam Membina Muallaf	97
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	100
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Adanya agama manusia dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan kefitrahan manusia itu sendiri. Manusia diciptakan Tuhan memiliki dasar atau naluri untuk menganut agama. Manusia juga mampu memilih satu agama untuk dirinya. Sifat hakiki manusia adalah makhluk beragama (*homoreligius*), yaitu makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama serta menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan bagi sikap dan prilakunya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dapat juga dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki motif beragama, rasa kemauan dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai agama yang ia anut. Kemudian manusia juga mempunyai kebebasan dalam menganut suatu agama. Agama Kristen, Islam, Hindu, Budha merupakan *universal option* atau pilihan-pilihan universal, sehingga tidak beralasan orang-orang yang beragama hanya karena ikut-ikutan atau sekedar mengikuti para leluhur atau nenek moyangnya. Agama adalah sebuah keyakinan yang tidak mudah dipahami oleh manusia, melainkan dengan instink atau naluri manusia itu sendiri.¹

Realitas menunjukkan bahwa agama bukan milik kaum kelas bawah saja, tetapi milik semua lapisan masyarakat tanpa mengenal kelas masyarakatnya. Dalam Islam, manusia diberi kebebasan dalam memilih. Dalam kehidupan manusia memiliki hak dalam beragama sebagai wujud kesadaran diri. Tidak ada satu pun orang boleh memaksakan agama kepada

¹ Wiwik Setiyani, *Konversi Agama: Studi tentang Faktor Pindah Agama dari Kristen ke Islam pada Masyarakat Kelas Menengah di Surabaya, dalam Antologi Kajian Islam*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hal. 50.

orang lain. Karena manusia melakukan peribadatan didasari atas keyakinan dan keikhlasan bukan karena keterpaksaan psikologis, materi maupun moral.²

Manusia biasanya menganut agama berdasarkan keturunannya, yaitu menganut agama sesuai dengan agama orang tuanya. Ketika seorang anak lahir, maka anak tersebut akan menganut ajaran agama yang diajarkan orang tuanya. Namun tidak selamanya seperti itu. Keberagaman agama yang ada di Indonesia akan memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan perpindahan agama. Perpindahan agama dapat terjadi baik dari agama non-muslim ke agama Islam ataupun sebaliknya. Fenomena religius sosial yang menarik untuk dipelajari adalah fenomena pindah agama (*religious conversion*). Masalah ini tidak hanya menyangkut sikap institusional dari agama yang dimasuki, tetapi masih menyangkut juga sikap personal dari orang yang masuk agama.³

Fenomena yang kadang terjadi di masyarakat saat ini adalah pindah agama (konversi agama) yang disebabkan oleh perasaan kebimbangan dan keraguan dalam menghadapi persoalan kehidupan dunia. Ketidakpuasan atau ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan problem kehidupan ini cenderung mencari alternatif atau solusi lain yang lebih memadai. Bentuk dan konsep alternatif ini sangat beragam. Oleh karena itu sangat tergantung pada siapa atau apa yang mempengaruhi pola pikirnya. Keluar dari agama atau pindah agama pada umumnya disebabkan karena hilangnya kepercayaan diri seseorang terhadap suatu agama yang selama ini sangat diyakininya. Dimana agamanya tidak dapat memberikan ketenangan dan kedamaian jiwanya yang selama ini dianggap sebagai sandaran utama dalam mengisi kegiatan spiritual. Sehingga terjadi krisis atau stagnan pada diri seseorang.⁴

² Bambang Budiwiranto, *Studi tentang Upaya Dakwah Majelis Muhtadin dalam Memelihara Keimanan Kaum Muallaf (Nasrani-Islam) di Kotamadya Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1995), hal. 1.

³ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 77-80

⁴ Wiwik Setiyani, *Konversi Agama....* hal. 51.

Ketika seseorang sudah berpindah agama, maka orang tersebut harus bisa meninggalkan seluruh ajaran agama yang dianut sebelumnya, kemudian mengamalkan ajaran agama yang baru dianutnya. Orang yang melakukan perpindahan agama berarti sudah betul-betul yakin dengan pilihannya. Sebagai contoh adalah seorang muallaf. Muallaf adalah orang non muslim yang masuk Islam. Mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan tata cara beribadah pada agama Islam yang baru dianutnya. Dalam menjalankan ajaran agama Islam, bagi kalangan muallaf bukanlah hal yang mudah. Karena hal tersebut merupakan hal yang baru dalam kehidupan mereka.

Islam sebagai agama terakhir sampai saat ini memiliki daya magis yang memikat dan membius umat manusia. Salah satu indikatornya adalah banyaknya pemeluk agama ini. Bahkan, akhir-akhir ini disinyalir banyak dari masyarakat dunia berduyun-duyun masuk Islam dan menjadi muallaf. Demikian halnya di Jerman terjadi peningkatan jumlah muallaf. Pada 2004 diperkirakan hanya 1.000 orang memilih muallaf dan pada 2005 meningkat menjadi 2.500 lebih muallaf. Di Indonesia sendiri, muallaf, sebagaimana dilaporkan Surat Kabar Republik *online*, meningkat 10%- 15% per tahun. Secara kasar, tahun 2010 muallaf diperkirakan lebih dari 1 juta orang. Angka ini tentu saja cukup tinggi. Tentu saja fenomena peningkatan muallaf ini terjadi di seluruh daerah di Indonesia.

Melalui berbagai sensus, masyarakat dunia mengakui jika agama Islam mengalami peningkatan pengikut yang sangat signifikan secara global. Pada saat ini jumlah penduduk muslim secara global mencakup 24,1% (1,8 Milyar) dari seluruh penduduk dunia. Umat muslim menempati urutan kedua setelah pemeluk agama Nasrani yang mencakup jumlah 33% (2,4 Milyar) dari

seluruh penduduk dunia.⁵ Meski data mengenai jumlah muallaf di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun perpindahan agama dari non Islam ke dalam Islam memiliki peningkatan tiap tahunnya, pertambahan muallaf jumlahnya mencapai 10-15%.⁶ Sedangkan di Banyumas sendiri mencapai 1.760.950 jiwa umat beragama Islam dari 1.791.774 jiwa jumlah seluruh penduduk yang berada di 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas. Berkaitan dengan peningkatan jumlah muallaf tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat di Banyumas adalah Islam.⁷

Perubahan keyakinan yang terjadi pada seseorang bukanlah suatu peristiwa yang terjadi secara kebetulan, tetapi kejadian tersebut telah didahului dengan proses serta kondisi yang bisa dipelajari. Adanya tindakan konversi (perpindahan keyakinan) menandakan proses perubahan status keagamaan seseorang.⁸ Keputusan yang telah diambil oleh orang yang berpindah keyakinan adalah suatu hal yang paling sulit didalam kehidupannya. Karena hal itu mempengaruhi hidup mereka di dunia maupun di akhirat.

Para muallaf memilih untuk masuk agama Islam dengan proses, secara perlahan-lahan melalui ketekunan dan pengorbanan. Setelah para muallaf masuk Islam perlu ada bimbingan atau binaan dari orang-orang terdekat atau suatu lembaga, agar mereka tidak kembali lagi ke agama asalnya. Mereka juga memerlukan dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama yang ia anut sekarang.

⁵ Nurul Qomariyah Ahmad, Suminah dan Ruri Amanda, *Transformasi Keagamaan Masyarakat Muallaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*, (Jurnal As-Salam, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020), hal. 95-96.

⁶ Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, *Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*, (Jurnal Empati, Januari 2018, Volume 7, Nomor 1), hal. 92.

⁷ BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*. <https://banyumaskab.bps.go.id/>. Diakses pada 12 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

⁸ Hafidz Muhdhori, *Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf*, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3, No 1 2017), hal. 19. Diakses pada 12 Mei 2021 pukul 09.36 WIB

Hamka memberikan pandangan bahwa keberagamaan bukanlah *'uzlah* atau kecenderungan untuk menarik diri, melainkan dia memberikan dorongan kepada setiap orang untuk “berani hidup” tapi “tidak takut mati” keberanian untuk hidup itu hanya akan timbul jika orang bisa menangkap makna hidup.⁹ Karena agama memiliki fungsi pengawas sosial kepada setiap pemeluknya untuk bertingkah laku, bertanggung jawab sesuai dengan adanya norma-norma. Keberagamaan muallaf juga menyangkut tentang perilaku hidup sehari-hari baik dalam konteks vertikal maupun horisontal. Keadaan dan sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta sosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

Salah satu wadah terbesar bagi para muallaf keturunan Tionghoa disebut dengan PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia). Terbentuknya PITI sebagai upaya dari para leluhur China di Nusantara guna menjaga nilai keIslaman di setiap darah keturunannya. Segala hal yang dilakukan guna menjaga eksistensi tersebut merupakan sebuah hal yang penting untuk dikaji. Mengingat mau tidak mau harus diakui bahwasannya etnis Tionghoa mempunyai andil besar dalam memperkaya khazanah keIslaman di negeri ini.

Berdirinya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas tak lepas kaitanya dengan organisasi PITI secara nasional. Sejak berdiri PITI pusat, maka kemudian disusul pendirian PITI di tingkat daerah. Mulai dari tingkat wilayah (propinsi) hingga sampai ke daerah (kabupaten). Deklarator atau pendiri PITI Banyumas adalah Sofian Ibrahim dan beliau menjadi ketua PITI Kabupaten Banyumas untuk pertama kalinya.

Tujuan didirikannya PITI Banyumas adalah untuk tujuan menjalin silaturahmi antara sesama warga Tionghoa terutama yang sudah menjadi muallaf, selain itu juga untuk membantu memberikan pendidikan, pembelaan dan perlindungan bagi para muallaf yang mempunyai masalah dengan keluarga dan lingkungannya setelah masuk Islam. Sebab kebanyakan orang

⁹ Dawam Raharjo, *Intelektual Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa :Risalah Cendekiawan Muslim I*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 375.

Tionghoa yang masuk Islam akan berhadapan dengan lingkungan terutama orang tua. Mereka dianggap sebagai orang yang tidak mau berbakti kepada orang tua karena keluar dari kepercayaan leluhur mereka yakni Konghuchu. Kebanyakan orang Tionghoa yang masuk Islam akan dikucilkan oleh keluarganya bahkan ada yang sampai diusir tidak boleh ikut tinggal bersama keluarga dan saudara. Disinilah PITI bisa berperan bagi mereka.

Gunawan selaku Ketua DPW Persaudaraan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas mengutarakan masalah-masalah itu masih bertahan hingga kini walaupun keadaannya sudah jauh lebih baik dari pada 30 tahun yang lalu ketika dia baru menjadi mualaf. Kata Gunawan, selain populasi Tionghoa muslim belum ada, jumlah mereka pun masih sangat sedikit. Sehingga kondisi tiga dekade lalu itu terasa sangat luar biasa bagi Gunawan.

Gunawan mengatakan kehadiran ormas Islam untuk etnis Tionghoa sedikit banyak membantu meningkatkan taraf hidup mualaf keturunan China di Banyumas. PITI yang dipimpinnya misalnya, mencoba menjadi jembatan antara etnis Tionghoa non-muslim dan muslim bahkan orang di luar etnisnya. Kegiatan utamanya berupa dakwah dan syiar bahwa orang keturunan China ada yang memeluk Islam di Indonesia. Mereka juga mencoba untuk mengayomi keluarga mualaf yang dikucilkan dari lingkungannya sekaligus memberikan bimbingan agama.¹⁰

Sebagai salah satu sarana dalam berdakwah atau dalam memberikan bimbingan kepada para muallaf, PITI mendirikan beberapa masjid yang biasanya secara arsitektur bangunan menyerupai bangunan Klenteng. Ada salah satu Masjid PITI yang berada di desa Wlahar Kulon yang di beri nama Masjid PITI Andre Al-Hikmah, tepatnya ada di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Nama masjid ini terkesan tidak lazim.

Gunawan Santoso, keturunan Tionghoa yang menjadi mualaf dan menetap di Banyumas. Ia yang memberi nama masjid tersebut, lengkapnya Masjid Andre Al-Hikmah. Berbagai protes ia terima sejak masjid mulai dibangun hingga diresmikan Tahun 2002 silam. Banyak

¹⁰Wawancara dengan Pak Gunawan, Ketua PITI Banyumas, pada tanggal 20 Mei 2021

yang menanyakan, apakah tidak ada nama lain yang lebih bagus dari Andre untuk sebuah nama masjid? Pernah ada jamaah, sehabis salat ia bertanya kepada saya, apa istimewanya nama Andre, bukankah lebih bagus jika masjid diberi nama bahasa Arab atau sejenisnya. Saya jawab, “Anda pernah membangun masjid utuh satu buah dengan uang anda sendiri? Andre adalah mualaf Tionghoa yang membangun masjid ini utuh.” cerita Gunawan.

Orang itu pun meneteskan air mata mendengar kisah tentang Andre, remaja Tionghoa asal Semarang yang datang ke Banyumas untuk bertemu Gunawan. Sebagai sesama Tionghoa yang menjadi mualaf, Andre ingin belajar banyak dari Gunawan. Satu tahun setelah menjadi mualaf, Andre yang baru masuk SMA meninggal dalam sebuah kecelakaan. Ikatan batin yang kuat antara Gunawan dan Andre membuat hubungan keluarga mereka tidak terputus.

Saat ini pandemi covid-19 masih mewabah, sehingga banyak yang terkena dampaknya, salah satunya di dunia pendidikan. Banyak aktifitas yang mengalami perubahan, khususnya agar mengurangi kerumunan yang terjadi. Walaupun social distancing masih dibelakukan sampai saat ini, namun pendidikan tetap harus berjalan, sehingga berbagai upaya dilakukan, diantaranya dengan memanfaatkan teknologi. Begitu pula pendidikan bagi para muallaf juga harus terus berlanjut dan berkesinambungan, agar mereka senantiasa terbimbing dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Meneliti tentang strategi pembinaan para muallaf menarik untuk diteliti. Strategi memuat perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang. Langkah-langkah strategi adalah: mengidentifikasi misi organisasi, melakukan analisis eksternal, melakukan analisis internal, merumuskan strategi, menetapkan ukuran, mengimplementasikan strategi, mengevaluasi

hasil.¹¹ Sedangkan pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta pembinaan, merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada dengan menambah yang baru. pembinaan diikuti oleh sejumlah peserta yang diperhitungkan dari tujuan dan efektifitasnya.

Mengingat bahwa konversi agama (perpindahan agama) merupakan salah satu pengalaman spiritual yang seringkali sangat menguras ketahanan psikologi seorang manusia. Oleh karena itu, dalam pandangan penulis, penelitian tentang Strategi Pembinaan Muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah sangat penting untuk dilakukan.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Adapun dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- a) Strategi merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai kerangka atau rencana tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Organisasi yang dimaksud adalah PITI Banyumas
- b) Muallaf yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpindah agama dari agama lain (bahkan termasuk dari kepercayaan lokal seperti *kejawen*) ke agama Islam.
- c) Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jamaah muallaf Tionghoa di Masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon.

¹¹ Acep Aripudin, *Dakwah Damai*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 20070), hlm. 36

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian atas kajian ini adalah, “Bagaimana strategi pembinaan muallaf di masjid PITI Andre Al-Hikmah Desa Wlahar Kulon?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis dan mendiskripsikan strategi pembinaan muallaf di masjid PITI Andre Al-Hikmah Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat adalah suatu temuan atas segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat alamiyah maupun ilmiah, kebermaknaan suatu studi itu bisa ditinjau dari tiga dimensi kebermaknaan yang meliputi: kebermaknaan *empiric*, kebermaknaan *teoritik/subtantif*, dan *praktis*. Atas dasar tiga dimensi kemanfaatan di atas, dapat ditarik tiga kegunaan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara *empirik*, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan jalan keluar bagi masyarakat dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan strategi pembinaan muallaf.
2. Secara *teoritis*, penelitian ini dapat menjadi sebuah inspirasi bagi pengembangan penelitian tentang keberagaman masyarakat dan pendidikannya..
3. Secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangsih positif bagi:
 - a) Penulis; penelitian ini dapat menambah pemahaman penulis tentang strategi pembinaan muallaf di masjid PITI Andre Al-Hikmah Desa Wlahar Kulon, sekaligus menambah inventaris dalam penyusunan karya ilmiah dan menjadi pemenuhan tugas akademik dalam menyelesaikan gelar Strata Dua Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

- b) Perguruan tinggi; dapat memberikan informasi sekaligus referensi dalam hal strategi pembinaan muallaf.
- c) Akademisi, pemerhati dan praktisi pendidikan; sebagai sumbangan positif dan tambahan informasi dan referensi dalam rangka mengembangkan tema yang berhubungan dengan strategi pembinaan muallaf secara lebih mendalam dan komprehensif di masa sekarang dan masa yang akan datang.
- d) Pemerintah; sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan pendidikan agama Islam, khususnya pada masyarakat muslim Tionghoa.
- e) Peneliti lain; sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya terkait dengan strategi pembinaan muallaf.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penulisan yang dilakukan untuk mengkaji tentang pembinaan muallaf, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sri Hidayati dengan judul *Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif*.¹² Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kasus. Fokus kajian penulisan ini adalah mengkaji problematika atau permasalahan dan solusinya dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf. Dalam membimbing permasalahan pasti ada dan penelitian ini juga menjelaskan solusi-solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, program konseling komprehensif dan berkesinambungan menjadi salah satu solusi yang efektif untuk membina muallaf di kota Singkawang. Persamaan penelitian ini dengan

¹² Sri Hidayati, *Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif*. (Jurnal Dawah IAIN Pontianak, 2014).

penelitian yang penulis susun adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan terhadap muallaf. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang problematika dan solusinya, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang strateginya.

2. Tesis karya Lina Indah Purwati dengan judul *Pendidikan Agama Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*.¹³ Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah fenomenologi, karena penelitian ini menggali informasi dengan cara mencari arti dan makna yang mendalam berkaitan dengan proses pendidikan agama pada keluarga muallaf di Kelurahan Bukit Tunggal. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, pendidikan agama terhadap keluarga muallaf sangatlah penting dan sangat bermakna bagi para muallaf. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah sama-sama membahas tentang pendidikan atau pembinaan terhadap muallaf. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah ruang lingkupnya. Penelitian ini lingkupnya lebih kecil yaitu lingkup keluarga.
3. Tesis karya Yudi Muljana dengan judul *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Muallaf terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*.¹⁴ Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, pembinaan dan pendampingan terhadap muallaf sangat berpengaruh besar terhadap perilaku keagamaan yang muncul pada diri muallaf, diantaranya perilaku keagamaan dalam *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Contohnya shalatnya semakin rajin, sedekahnya juga rutin, dan sebagainya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah sama-sama membahas tentang objeknya yaitu muallaf.

¹³ Lina Indah Purwati, *Pendidikan Agama Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*, (Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2019).

¹⁴ Yudi Muljana, *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Muallaf terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, (Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Syeh Nurjati Cirebon, 2011)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu, penelitian ini mengkaji tentang perilaku yang muncul pada diri muallaf sebagai dampak setelah diberikannya pembinaan. penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang strateginya yang digunakan untuk membina para muallaf. Sedangkan penelitian yang penulis susun adalah membahas tentang strateginya dalam membina muallaf.

4. Tesis karya Aswar Tahir dengan judul *Analisis Strategi Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Muallaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Oleh Kementerian Agama Kabupaten Pinrang*.¹⁵ Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah fenomenologi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi kelompok dalam pembinaan muallaf sangatlah penting dilakukan, agar pembinaan terhadap muallaf bisa berlangsung secara efektif. Fokus kajian penulisan ini adalah menganalisis strategi komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Kementerian Agama terhadap para muallaf. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah sama-sama membahas tentang objeknya yaitu muallaf. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang strateginya. Kalau tesis karya Aswar membahas strategi komunikasi, sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf.
5. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sapiudin Shidiq dan Hidayatus Syarifah dengan judul *Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia)*.¹⁶ Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, model pendidikan terhadap muallaf itu beragam, dan bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana muallaf itu berada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁵ Aswar Tahir, *Analisis Strategi Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Muallaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Oleh Kementerian Agama Kabupaten Pinrang*, (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Hasanddin, 2020).

¹⁶ Sapiudin Shidiq dan Hidayatus Syarifah, *Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia)*. (Jurnal PENAMAS Volume 31, Nomor 1, Januari-Juni 2018).

penulis susun adalah sama-sama membahas tentang pendidikan atau pembinaan terhadap muallaf. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu, penelitian ini adalah membahas tentang model pendidikan bagi para muallaf. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti tentang strategi pembinaan bagi muallaf.

F. Kerangka Teori

Kata strategi berasal dari kata “*strategos*” dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari “*stratos*” atau “tentara” dan “*ego*” atau “pemimpin”. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi prinsipnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Indra Bastian strategi merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai kerangka atau rencana tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan tujuan dapat mengintegrasikan program organisasi tersebut.¹⁷

Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸ Berdasarkan pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian arti pembinaan, secara etimologi berasal dari kata “bina”. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil

¹⁷ Indra Bastian, *Strategi Manajemen Sektor Publik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 8.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013), hal. 32.

guna dengan baik. Istilah pembinaan bisa juga diartikan “pendidikan”.¹⁹ Dari penjelasan tersebut dapat penulis pahami bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembinaan atau pendidikan yang dilakukan adalah kepada para muallaf. Muallaf secara bahasa dapat diartikan sebagai orang yang digerakkan hatinya dan dibujuk. Arti secara luas muallaf adalah orang yang digerakan hatinya atau dicondongkan kepada perbuatan yang baik dan diarahkan kepada ajaran Islam, dengan ditunjukkan melalui dua kalimat syahadat.²⁰ Muallaf adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan hati mereka pada Islam. Mereka yang sebelumnya berasal dari agama lain kemudian memeluk agama Islam. Keberadaan mereka dalam Islam dan keputusan mereka untuk memeluk Islam dilandasi oleh pemahamandan cara pandang mereka terhadap Islam yang mereka yakini sebagai agama yang benar.

Muallaf bagaikan orang yang masuk rumah baru. Ia perlu diperkenalkan dengan situasi dan kondisi rumah barunya agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru. Selain itu, juga agar dapat mengatasi segala keadaan sesuai dengan tuntutan keadaan baru itu. Tidak sedikit orang yang mengalami konversi agama masih tetap berada pada sikap dan perilaku sesuai dengan konsep agama lama yang dipeluknya. Disinilah pentingnya pembinaan terhadap para muallaf, tentunya dengan cara yang bijak dan dengan pelan-pelan atau bertahap.

Pembinaan atau pendidikan yang diberikan bukan hanya untuk “mencuci” konsep-konsep lamanya, tetapi juga untuk mengisinya dengan konsep-konsep dan keimanan yang baru. Dengan demikian diharapkan mereka lebih mantap terhadap agamanya barunya dan merasa lebih betah berada di dalamnya, kerena mereka mendapatkan perhatian. Pembinaan

¹⁹ Mitha Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Graha Grafindo 1993), hal. 39

²⁰ Titian Hakiki, Rudi Cahyono, *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*, (Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, Vol. 4 No. 1 2015), hal. 22, diakses Diakses pada 12 Mei 2021 pukul 10.00 WIB

terhadap muallaf, target yang akan dicapai berkaitan dengan akidah adalah memantapkan iman dan ilmu. Sedangkan bidang ibadah praktis, targetnya adalah membekali muallaf dengan pengetahuan dan praktik ibadah agar dapat melaksanakannya sendiri dengan benar dan baik.

Muallaf yang akan diteliti berasal dari keturunan Tionghoa. Tionghoa adalah istilah yang dibuat sendiri oleh orang keturunan China di Nusantara, yang berasal dari kata *Zhonghua* dalam Bahasa Mandarin. Redaksi *Zhonghua* dalam dialek Hokkian dilafalkan sebagai Tionghoa. Lalu orang Hokkian merupakan mayoritas perantau di Nusantara. Diantara daerah-daerah pesisir China lainnya, yaitu, Konghu dan Hakka. Sedangkan Muslim adalah orang Islam, sehingga Muslim Tionghoa artinya orang keturunan China di Nusantara yang beragama Islam.²¹

Persaudaraan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Banyumas, didirikan pada tahun 1961 sebagai tanggapan realistik atas saran Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah K.H. Ibrahim kepada Abdul Karim Oei bahwa untuk menyampaikan agama Islam kepada etnis Tionghoa harus dilakukan oleh etnis Tionghoa yang beragama Islam (AD ART PITI Tahun 2012-2017). Jadi pendirian PITI selain didukung oleh muslim Tionghoa juga muslim non Tionghoa.

Maka atas dasar itulah PITI memiliki cita-cita untuk dapat mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil alamin* dengan meyakini perintah Allah bahwa Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal, dan tidak ada perbedaan di hadapan Allah kecuali takwanya, serta hadis Nabi Muhammad SAW bahwa tidak ada bedanya Arab dan bukan Arab kecuali takwanya.²² Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas yang dimaksud di sini adalah masyarakat muslim Tionghoa yang tinggal di Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam organisasi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Banyumas) karena persamaan agama, asal usul etnisnya, sampai latar belakangnya.

²¹M. Syafi'i, *Tionghoa di Nusantara: Sekelumit Cuplikan awal Kisah Persentuhan Islam Yang di Ungkit*, (Jurnal Justisia, vol 8 tahun 2011).

²² Tim Penyusun, *AD ART PITI Tahun 2012-2017*

PITI mendirikan beberapa masjid yang biasanya secara arsitektur bangunan menyerupai bangunan Klenteng, yang mana digunakan sebagai salah satu sarana dalam berdakwah atau dalam memberikan bimbingan kepada para muallaf, Ada salah satu Masjid PITI yang berada di desa Wlahar Kulon yang diberinama Majid PITI Andre Al-Hikmah, tepatnya ada di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang strategi pembinaan terhadap para muallaf.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok bahasan yang akan dibahas dalam tesis ini. Adapun rencana kerangka tesis ini terbagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi LBM (Latar Belakang Masalah), rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari: pengertian strategi, konsep dan langkah-langkah strategi. Kemudian pengertian pembinaan, konsep pembinaan dan langkah-langkahnya. Membahas tentang pengertian muallaf, kedudukan muallaf dalam Islam dan strategi pembinaan untuk muallaf, meliputi: metode, materi dan langkah-langkahnya.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan analisis data.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan pembahasan, terdiri dari gambaran umum strategi pembinaan muallaf di masjid PITI Andre Al-Hikmah beserta analisis dan pembahasannya.

Bab lima adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian akhir tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus masalah yang ada dalam penelitian ini, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Strategi pembinaan muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah, dilakukan melalui tradisi-tradisi, baik tradisi khas Tionghoa maupun tradisi khas keislaman. Kemudian melalui pengajian rutin, kunjungan ke rumah muallaf, pembinaan membaca Al-Qur'an serta memberikan keteladanan saling tolong-menolong.

Secara umum dapat dikatakan bahwasannya segala bentuk kegiatan dan program yang dicanangkan oleh PITI Banyumas adalah dalam rangka mengajarkan Islam secara lebih mendalam kepada seluruh Muslim Tionghoa yang ada di Banyumas. Pemahaman ini diharapkan semakin memperkokoh kekuatan iman dan keyakinan mereka untuk tetap berada pada jalan Islam

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para anggota Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas, yang umumnya tergabung dalam PITI, supaya lebih aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan, sehingga diharapkan persatuan dan kekompakan antarsesama Muslim Tionghoa dapat terjaga dan cenderung meningkat. Bagi muslim Tionghoa yang bergabung di dalam PITI maupun yang tidak, diharapkan dapat meningkatkan komitmen diri dalam belajar, meningkatkan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat serta bakat yang dimiliki, sehingga tujuan yang diharapkan baik oleh PITI, pendidik, dan muslim Tionghoa sendiri dapat terwujud dengan sempurna. Selain itu, hendaknya senantiasa menjaga dan mengembangkan hafalan al-Qur'an yang telah dimiliki, sehingga selain

semakin bertambahnya iman, juga dapat menjadi pendakwah Islam yang senantiasa mengharumkan al-Qur'an sepanjang zaman. Bagi pemerintah dan masyarakat diharapkan untuk andil memberikan dukungan terhadap program pendidikan muslim baik dalam segi moril maupun materi. Selain bantuan dana, dukungan tersebut seperti kerjasama dalam bidang pendidikan non formal, sehingga akses muslim Tionghoa dalam meraih pendidikannya dapat secara mudah dan luas. Selain itu, kerjasama dalam penciptaan kondisi yang ramah, aman dan nyaman bagi muslim, sehingga muslim dapat secara nyaman, percaya diri dalam bergaul, dan merasakan nikmatnya menjadi muslim.

2. Perlu adanya peran aktif dari para tokoh agama, pemerintah dan organisasi keagamaan di Banyumas guna mendekatkan diri dengan para Mualaf, khususnya Masyarakat Muslim Tionghoa Banyumas sehingga para anggota Masyarakat Muslim Tionghoa tidak merasa sebagai “muslim yang lain”
3. Masyarakat Banyumas diharapkan lebih terbuka terhadap Masyarakat Muslim Tionghoa sehingga para mualaf tersebut merasa nyaman dan semakin kuat persatuannya sebagai sesama muslim.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat iman dan Islam kepada umat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada pendidik sejati baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul strategi pembinaan muallaf di Masjid PITI Andre Al-Hikmah, Wlahar Kulon, Patikraja, Banyumas setelah melalui proses panjang, melelahkan dan penuh rintangan.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada tesis ini.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, khususnya kepada Dr. Suparjo, M.A. selaku dosen pembimbing tesis, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat. Amiin

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Qomariyah , Suminah dan Ruri Amanda. 2020. *Transformasi Keagamaan Masyarakat Muallaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*, Jurnal As-Salam Volume 4 Nomor 1
- Akelba Chirstian, Symphony. *Identitas Budaya Tionghoa di Indonesia*. Jurnal Cakrawala Mandarin, Vol I,
- Alawiah As, Tuti.1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung:Mizan
- Al-Zuhaily, W. 1998. *Al-Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syariah Wa Al-Manhaj*. Vol. 9. Beirut: Dar al-Fikr
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suruso.1994. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem- Problem Psikologi*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 1977. *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aripudin, Acep. 2007. *Dakwah Damai*. Bandung : PT remaja Rosdakarya
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1984. *Pedoman Zakat*. Jakarta:PT Bulan Bintang
- Azman, A.R. dkk. 2015. *Analisis Pentafsiran Muallaf Menurut Islam Dan Enakmen Pentadbiran Agama Islam Negeri Di Malaysia*. Jurnal infad vol 6 – 2015, hlm.13.
- Azwar, Saifuddin . 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastian, Indra. 2016. *Strategi Manajemen Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*. <https://banyumaskab.bps.go.id/>. Diakses pada 12 Mei 2021 pukul 10.00 WIB
- Budisetyagraha. *Dakwah Islam di kalangan etnis Tionghoa untuk mengkokohkan integrasi beragama*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol I
- Budiwiranto, Bambang. 1995. *Skripsi Studi tentang Upaya Dakwah Majelis Muhtadin dalam Memelihara Keimanan Kaum Muallaf (Nasrani-Islam) di Kotamadya Yogyakarta*. Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Imu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Data Dokumentasi Desa Wlahar Kulon, tanggal 2 Juli 2021

- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. 2015. *Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)*. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, Vol. 4 Nomor 1.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hendropuspito O.C, D. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Hidayati, Sri. 2014. *Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya Melalui Program Konseling Komprehensif*. Jurnal Dawah IAIN Pontianak.
- Huda, Miftahul & Muhammad Idris. 2008. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta:Ar Ruzz.
- Irwan. 2018. *Pendidikan Etnis Tionghoa di Kota Makasar*. Jurnal Fajar Historia. Vol II
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta : Samudra Biru.
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Lihat Sayyid Qutb. 1968. *Tafsir Fi Zilal Alquran*. Kairo, Darus Syuruq
- Mahmud dan Ija Suntana. 2012. *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanisius
- Mar'at, Samsunuwiyati.1982. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Balai Aksara
- Michael Stanton, Charles. 1994. *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*. Jakarta: PT.Logos Publishing House
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin

- Muhdhori, Hafidz. 2017. *Treatmen dan Kondisi Psikologi Muallaf*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3, Nomor 1.
- Muljana, Yudi. 2011. *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Muallaf terhadap Perilaku Keagamaan Muallaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*. Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Syeh Nurjati Cirebon.
- Najib, M. Ainun. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Masyarakat MuslimTionghoa Banyumas*, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Noor Abdillah, Arafat. 2020. *Pemberdayaan Muallaf Pasca Konversi di Muallaf Center Yogyakarta*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 11
- Nur A'Thiroh Masyaa'il TAN Binti Abdullah, TAN AI PAO Fariza MD SHAM, 2009. *Keperluan Memahami Psikologi Sodara Muslim* Jurnal, hadhari bil
- Purwati, Lina Indah . 2019. *Pendidikan Agama Pada Keluarga Muallaf di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*. Tesis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya.
- Qadri, Abdullah. 1993. *Adab Halaqah*. Bandung:PT. Al-Ma'arif
- Rabbani Hafinur, Elfira. *Pembentukan Moralitas Anak pada Etnis Tionghoa*. *Jurnal Kajian Moral dan Keagamaan*, Vol III
- Raharjo, Dawam. 1996. *Intelektual Intelegensia, dan Perilaku Politik Bangsa :Risalah Cendekiawan Muslim I*, Bandung: Mizan.
- Rahmawati, Ida dan Dinie Ratri Desiningrum. 2018. *Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis*. Jurnal Empati, Volume 7 Nomor 1.
- Setiyani, Wiwik. 2002. *Antologi Kajian Islam* . Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press.
- Shaleh, Abdurrahman. 1976. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Shidiq, Sapiudin dan Hidayatus Syarifah. 2018. *Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia)*. Jurnal PENAMAS Volume 31, Nomor 1.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung:Mizan.

- Sodikun Djaelani, Moh. *Peran Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, (STIAKN: Jurnal Ilmiah Widya
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Suyono, Hadi. 2007. *Social Intelligence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syafi'i, M. 2011. *Tionghoa di Nusantara: Sekelumit Cuplikan awal Kisah Persentuhan Islam Yang di Ungkit*. Jurnal Justisia vol 8.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media
- Tahir, Aswar. 2020. *Analisis Strategi Komunikasi Kelompok dalam Pembinaan Muallaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Oleh Kementerian Agama Kabupaten Pinrang*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Hasanddin.
- Tim Penyusun, *AD ART PITI Tahun 2012-2017*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Ed. 3. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Thoha, Mitha. 1993. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Graha Grafindo.
- Thomas F. O'Dea. 1985. *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: CV. Rajawali Press
- Wahid, Marzuki. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Hidayah
- Wai Weng, Hew. 2019. *Berislam Ala Tionghoa*. Bandung: Mizan Pustaka
- Wawancara Awal dengan Gunawan Santosa (Ketua PITI Banyumas), tanggal 20 Mei 2021
- Wawancara dengan Gunawan Santosa (Ketua PITI Banyumas), tanggal 20 Juni 2021
- Wawancara dengan KH Mukhtoril, tanggal 28 Juni 2021
- Wawancara dengan Sofian Ibrahim (Pendiri PITI Banyumas), tanggal 25 Juni 2021